



# The 1<sup>st</sup> Accounting Conference

Bridging the Gap between Theory, Research, and Practice

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Depok, 7-9 Nopember 2007

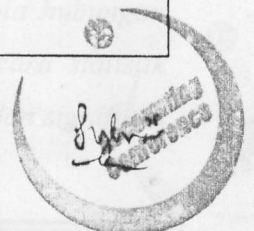
## "PERBANDINGAN PENGUKURAN HASIL TES MAHASISWA TEORI KLASIK DAN TEORI MODERN: STUDI KASUS PADA MATA KULIAH AKUNTANSI MANAJEMEN"

Oleh:

SUKIRNO D S  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



Organized by:  
Department of Accounting FEUI  
Graduate Program in Accounting FEUI  
Master in Accounting Program FEUI





The 1<sup>st</sup> Accounting Conference  
Faculty of Economics Universitas Indonesia  
Depok, 7-9 November 2007

---

PERBANDINGAN PENGUKURAN HASIL TES MAHASISWA  
TEORI KLASIK DAN TEORI MODERN: STUDI KASUS PADA  
MATA KULIAH AKUNTANSI MENAJEMEN

menggunakan parameter indeks daya beda dan indeks kesukaran butir.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian *descriptive developmental*, karena bertujuan mengungkap dan mengembangkan sebuah alat ukur prestasi formatif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2003 yang mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen. Instrumen tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kasus dengan analisis grafik dan statistik. Untuk membantu proses penganalisisan data digunakan program ITEMAN, BILOG, MS EXCEL, dan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis butir tes diperoleh kesimpulan 1) ada perbedaan (gerakan perubahan tidak searah) antara tingkat kesulitan pada MT dan CT yang dibuktikan secara statistik dengan skor korelasi sebesar  $-0,814$  dengan taraf signifikansi  $0,000$ . 2) Tidak terdapat perbedaan pola perubahan indeks daya beda butir antara MT dan CT. Hal itu diyakinkan lagi dengan nilai korelasi sebesar  $0,900$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . 3) Terdapat perbedaan pola hubungan daya beda butir dengan tingkat kesulitan secara grafik maupun secara statistik antara MT dan CT. Pada MT terdapat hubungan negatif sangat tinggi dan signifikan





The 1<sup>st</sup> Accounting Conference  
Faculty of Economics Universitas Indonesia  
Depok, 7-9 November 2007

yang dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,814$  signifikan pada  $0,000$  yang berarti pola hubungan ini sesuai dengan teori. Sedangkan pada CT tidak terdapat hubungan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $0,262$  (biserial) dan  $0,288$  (point biserial) dengan tingkat signifikansi  $0,162$  dan  $0,122$  yang berarti pula pola hubungan ini tidak sesuai dengan teori. 4) Ada perbedaan (gerakan perubahan tidak searah) antara pengukuran hasil tes mahasiswa pada MT dan CT secara grafik, namun demikian secara statistik tidak terdapat perbedaan pengukuran hasil tes mahasiswa antara kedua teori. Hal ini dibuktikan dengan skor korelasi sebesar  $0,927$  dengan taraf signifikansi  $0,000$ .

*Kata kunci : perbandingan pengukuran hasil tes, teori klasik, teori respon butir, akuntansi manajemen*

## A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi sebagai upaya mengukur dan menilai keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan menduduki posisi yang tidak kalah penting dari kegiatan atau pelaksanaan pengajaran itu sendiri. Berbagai keputusan pendidikan yang berupa keputusan diagnostik, bimbingan dan konseling, tes penempatan (*placement test*), serta kelulusan, diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Keberhasilan kegiatan evaluasi hasil belajar di perguruan tinggi sangat tergantung pada kemampuan dosen dalam membuat soal, melaksanakan ujian, serta mengelola hasil ujian tersebut. Kegiatan evaluasi pendidikan dimulai dari kegiatan pengukuran, sedangkan dalam kegiatan pengukuran dibutuhkan alat ukur yang disebut dengan tes.

Kemampuan dosen dalam membuat soal yang baik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan evaluasi di perguruan tinggi. Mengingat begitu pentingnya peranan dosen dalam kegiatan evaluasi di perguruan tinggi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam membuat soal yang baik harus menjadi prioritas agar informasi tentang prestasi belajar mahasiswa bisa terukur secara akurat. Informasi yang akurat hanya akan diperoleh bila kualitas soal baik (Mardapi, 1991: 11).